

# STUDI MOTIVASI DAN AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG UPAYA RESTORASI LAHAN GAMBUT BERBASIS PEMBERDAYAAN DI DESA BATANG DUKU KABUPATEN BENGLKALIS

**Abdullah Al Furqon, Harianto**  
Universitas Riau Kota Pekanbaru  
Email : furqonabdulah5@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi dan kegiatan masyarakat dalam mendukung upaya restorasi lahan gambut berbasis pemberdayaan serta menjelaskan strategi, pencapaian, dan pengembangan restorasi gambut di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu Kepala Desa, pemuka masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh wanita desa setempat. Tahapan metode/prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi persiapan: permintaan izin desa studi literatur, persiapan alat dan bahan, penyusunan instrumen pemilihan informan; pelaksanaan: wawancara studi literature observasi; penyelesaian: pengolahan data penyusunan luaran. Hasil penelitian ini akan menghasilkan bentuk analisis dan strategis terkait motivasi dan kegiatan masyarakat dalam mendukung upaya restorasi lahan gambut berbasis pemberdayaan serta strategi, pencapaian, dan pengembangan restorasi gambut di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat serta memaksimalkan restorasi berbasis pemberdayaan di Bengkalis terutama daerah desa Batang Duku.

**Kata kunci:** Gambut, motivasi masyarakat, restorasi, pemberdayaan masyarakat

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki berbagai sumber daya alam yang potensial terutama lahan gambut. Menurut Anda *et al.* (2021), luas lahan gambut di Indonesia yang dilaporkan sekitar 13,4 juta ha. Sudiana (2019) menambahkan lahan gambut di kabupaten bengkalis mempunyai luas sekitar 800.017,67 Ha (69,68% dari total luas dataran kabupaten). Peran dan fungsi lahan gambut memiliki sangat penting bagi lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Gambut memiliki fungsi tertentu yang signifikan secara alami yakni sebagai penyimpan air, perlindungan habitat keragaman hayati, serta fungsi ekonomi (Agus *et al.*, 2016).

Namun, permasalahan yang berkaitan dengan lahan gambut terutama aspek pengelolaan dan kelestariannya masih cenderung dapat terjadi seperti kegiatan eksploitasi lahan gambut yang tidak ramah lingkungan, masih minimnya pemanfaatan lahan gambut secara bijak, masih minimnya kesadaran dan motivasi masyarakat untuk mengelola lahan gambut. Berbagai kegiatan eksploitasi lahan gambut demi pencapaian kemakmuran manusia tanpa memperhatikan aspek konservasi dapat menimbulkan ancaman rusaknya fungsi lindung, keragaman hayati, serta kemampuan gambut dalam menjaga cadangan karbon dalam jumlah yang signifikan. Selain itu, bersamaan dengan hilangnya fungsi gambut dalam menyimpan air, maka daerah di sekitar area kubah gambut akan sangat rentan terhadap paparan bencana kekeringan maupun banjir (Maulana *et al.*, 2019).

Upaya restorasi lahan gambut perlu diperhatikan dalam pelestarian lahan gambut. Definisi dari restorasi lahan gambut sendiri yaitu upaya untuk memulihkan sistem ekologi ekosistem gambut agar nantinya dapat meningkatkan kuantitas, kualitas, dan keberlanjutan produk dan jasa lingkungan dari ekosistem gambut (Anda *et al.*, 2021). Keberhasilan pelaksanaan restorasi didukung adanya kerja sama kesadaran serta aksi

diantara berbagai pihak yang bersangkutan sepertimasyarakat, pemerintah, swasta, dan stake holder lainnya. Awal dari kesadaran serta aksi tersebut juga sangat dipengaruhi oleh motivasi masyarakat yang berhubungan langsung dengan lahan gambut khususnya di daerah desa Batang Duku. Kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini perlu dipahami bahwasannya masyarakat lahan gambut lah yang senantiasa dapat behubungan secara langsung dengan kondisi maupun situasi lahan gambut yang ditempati dengan disertai beragam motivasi seperti motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan lainnya. Selain itu, juga disertai adanya berbagai tingkat partisipasi masyarakat tersebut dalam mengelola lahan gambut sekitarnya. Partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan aktif individu atau masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan,penerimaan manfaat serta monitoring dan evaluasi suatu kegiatan pelestarian hutan (Wibowo, 2013; Yudilastiantoro, 2004).

Kegiatan melestarikan lahan gambut yang dilakukan oleh masyarakat setempat sangat bermanfaat bagi lingkungan dan kepentingan lainnyatetapi masih terdapat sebagian masyarakat yang belum tahu tentang manfaat keberadaan lahan gambut tersebut berkaitan dengan motivasi dalam menjaga kelestarian gambut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi dan kegiatan masyarakat dalam mendukung upaya restorasi lahan gambut berbasis pemberdayaan serta menjelaskan strategi, pencapaian, dan pengembangan restorasi gambut di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kajian mengenai motivasi dan aktivitas masyarakat dalam mendukung upaya restorasi lahan gambut berbasis pemberdayaan di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 28 Agustus sampai tanggal 21 September 2022. Metode penelitian dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Dantes (2012), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yangberusaha mendiskripsikan suatu fenomena / peristiwa secara sistematis dengan apa adanya yaitu dengan cara wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, angket, dan studi literatur. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri darihasil wawancara langsung dan angket sedangkan data sekunder meliputi data tertulis dari pemerintah setempat, data resmi dari lembaga terkait, dan sejenisnya. Analisis data yang dipakai yaitu analisis non statistik, untuk memperoleh data deskriptif baik berupa tulisan atau lisan dari informan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan berasal dari pelaku yang dapat diamati, data kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data tersebut lalu diuraikan dan dihubungkan dengan hasil observasi dan wawancara mendalam, sehingga kenyataan lapangan yang telah dilihat dan didengar mampu diuraikan secara cermat, hal ini ditujukan sebagai upaya membangun konsep yang lebih bermakna dalam membahas permasalahan penelitian. Selanjutnya dapat dibuat kesimpulan (Moleong, 2010). Berdasarkan hasil analisis permasalahan, diharapkan nantinya mampu menghasilkan proposisi penelitian tentang motivasi masyarakat dalam mendukung upaya restorasi lahan gambut di desa Batang Duku, kabupaten Bengkalis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Restorasi Gambut Berbasis Pemberdayaan**

Restorasi lahan gambut berarti upaya yang dilakukan untuk memulihkan sistem ekologi ekosistem gambut sehingga dapat meningkatkan kuantitas, kualitas dan keberlanjutan produk dan jasa lingkungan dari ekosistem gambut (Anda et al.,2021). Menurut Pangaribuan (2019), Restorasi lahan gambut yang tergradasi ditata kembali

melalui pola 3R yaitu: 'Rewetting, Revegetation, dan Revitalisation mata pencaharian. Restorasi pola 3R diharapkan dapat berperan dalam pengurangan emisi, kebakaran, penurunan muka tanah gambut, sekaligus memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat di sekitarnya.

Adapun menurut Najati (2005) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

1. Prinsip Kesetaraan Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran.
2. Prinsip Partisipasi Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.
3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit
4. Prinsip Berkelanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa Dearah desa Batang duku ini telah dilakukan restorasi berbasis pemberdayaan. Hali ini ditandai adanya beberapa aktivitas pertanian masyarakat yang dikelola cukup baik dan di dampingi oleh CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning melalui sebuah kelompok pertanian.

Adanya aktivitas masyarakat berupa pertanian ini berpotensi dalam mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, hal ini akan melestarikan ekosistem gambut dengan ramah lingkungan.

### **Motivasi Masyarakat dalam Mendukung Upaya Restorasi Lahan Gambut Berbasis Pemberdayaan di Desa Batang Duku, Kabupaten Bengkalis**

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, motivasi masyarakat dinilai cukup baik dalam mendukung restorasi berbasis pemberdayaan. Selain itu, proses dilakukan selama penelitian ini yaitu melihat motivasi masyarakat melalui angket yang diisi responden terkait yang disajikan pada Tabel 1.

| No | Pertanyaan | Alternatif | Jumlah Responden |     |
|----|------------|------------|------------------|-----|
|    |            |            | N %              | %   |
|    |            | Sangat     | 1                | 9%  |
|    |            | Setuju     | 6                | 55% |

|   |   |                    |   |     |
|---|---|--------------------|---|-----|
| 1 | Kegiatan restorasi (pemulihan fungsi gambut atau pelestarian gambut) telah dilakukan dengan baik dan berkelanjutan  | KurangSetuju       | 1 | 9%  |
|   |   | Tidaksetuju        | 2 | 18% |
|   |   | Sangattidak setuju | 1 | 9%  |
| 2 | Masyarakat sekitar memiliki motivasi yang baik (tujuan, niat, dan semangat) untuk melakukan restorasi gambut  | Sangatsetuju       | 3 | 27% |
|   |   | Setuju             | 5 | 45% |
|   |   | KurangSetuju       | 1 | 9%  |
|   |   | Tidaksetuju        | 1 | 9%  |
| 3 | Masyarakat telah berperan dalam pelaksanaan restorasi gambut  | Sangat             | 4 | 36% |
|   |   | Setuju             | 6 | 55% |
|   |   | KurangSetuju       | 1 | 9%  |
|   |   | Tidaksetuju        | - | -   |
| 4 | Pihak masyarakat, pihak pemerintah setempat, pihak swasta, maupun stakeholder berhubungan baik serta telah sama-sama berencana/telah melakukan restorasi gambut | Sangat             | 1 | 9%  |
|   |   | Setuju             | 8 | 73% |
|   |   | KurangSetuju       | 2 | 18% |
|   |   | Tidaksetuju        | - | -   |
|   |   | Sangattidak setuju | - | -   |
|   |   | Sangatsetuju       | 2 | 18% |
|   |   | Setuju             | 3 | 27% |
| 5 | Masih ada terjadi konflik kepentingan sehingga menghambat restorasi   | KurangSetuju       | 6 | 45% |
|   |   | Tidaksetuju        | - | -   |
|   |   | Sangattidak setuju | - | -   |
| 6 | Pihak stakeholder lain seperti pemerintah, swasta,  | Sangat             | 5 | 45% |

|    |   |                    |   |     |
|----|---|--------------------|---|-----|
|    | akademisi perlu lagi merencanakan kebijakan, program, dukungan dll restorasi lebih baik kedepannya                                    | Setuju             | 6 | 55% |
|    |   | Kurang             | - | -   |
|    |   | Tidak              | - | -   |
|    |   | Sangat             | - | -   |
| 7  | Aktivitas masyarakat sehari telah mendukung restorasi gambut  | Sangat             | 4 | 36% |
|    |   | Setuju             | 5 | 45% |
|    |   | Kurang             | 2 | 18% |
|    |   | Tidak              | - | -   |
|    |   | Sangat             | - | -   |
| 8  | Kegiatan restorasi gambut ini penting untuk mewujudkan kehidupan sosial, ekonomi masyarakat yang sejahtera                            | Sangatsetuju       | 4 | 36% |
|    |   | Setuju             | 7 | 64% |
|    |   | Kurang             | - | -   |
|    |   | Tidak              | - | -   |
|    |   | Sangat             | - | -   |
| 9  | Sebelum dilakukan restorasi, ada upaya edukasi dan sosialisasi sebelumnya dari pihak pemerintah, swasta, maupun akademisi             | Sangatsetuju       | 5 | 45% |
|    |   | Setuju             | 5 | 45% |
|    |   | KurangSetuju       | 2 | 18% |
|    |   | Tidaksetuju        | - | -   |
|    |   | Sangattidak setuju | - | -   |
| 10 | Lahan gambut perlu dilestarikan melalui restorasi pemberdayaan masyarakat, juga melibatkan setiap pihak pemerintah, swasta, akademisi | Sangatsetuju       | 3 | 27% |
|    |   | Setuju             | 8 | 73% |
|    |   | KurangSetuju       | - | -   |
|    |   | Tidaksetuju        | - | -   |
|    |   | Sangattidak setuju | - | -   |

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (6 responden, 55%) terhadap kegiatan restorasi (pemulihan fungsi gambut atau pelestarian gambut) telah dilakukan dengan baik dan berkelanjutan; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (5 orang, 45%) bahwa masyarakat sekitar memiliki motivasi yang baik (tujuan, niat, dan semangat) untuk melakukan restorasi gambut; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (6 responden, 55%)/ sangat setuju (4 responden, 36%) bahwa masyarakat telah berperan dalam pelaksanaan restorasi gambut; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (8 responden, 73%) bahwa pihak masyarakat, pihak pemerintah setempat, pihak swasta, maupun stakeholder berhubungan baik serta telah sama-sama berencana/telah melakukan restorasi gambut; menunjukkan bahwa rata-rata

responden kurang setuju (6 responden, 55%) bahwa masih ada terjadi konflik kepentingan sehingga menghambat restorasi; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (6 orang, 55%) / sangat setuju (5 responden, 45%) bahwa pihak stakeholder lain seperti pemerintah, swasta, akademisi perlu lagi merencanakan kebijakan, program, dukungan dan lainnya restorasi lebih baik kedepannya; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (5 responden, 45%) bahwa Aktivitas masyarakat sehari telah ada mendukung restorasi gambut; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (7 responden, 64%) bahwa kegiatan restorasi gambut ini penting untuk mewujudkan kehidupan sosial, ekonomi masyarakat yang sejahtera; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (5 responden, 45%) dan sangat setuju (5 responden, 45%) bahwa sebelum dilakukan restorasi, ada upaya edukasi dan sosialisasi sebelumnya dari pihak pemerintah, swasta, maupun akademisi; menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju (8 responden, 73%) bahwa lahan gambut perlu dilestarikan melalui restorasi pemberdayaan masyarakat, juga melibatkan setiap pihak pemerintah, swasta, akademisi.

Selain itu, data diatas juga dapat disimpulkan bahwa motivasi maupun aktivitas yang dilakukan masyarakat desa Batang Duku dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi perlunya pengembangan kedepannya juga perlu diperhatikan seperti kebijakan, program dari pihak tertentu, kebersamaan masyarakat, serta mencegah adanya konflik kepentingan.

Motivasi dan aktivitas masyarakat dikatakan cukup baik, hal tersebut ditandai oleh adanya niat/partisipasi serta aksi yang dilakukan masyarakat seperti pertanian. Berdasarkan hasil wawancara pula, pembukaan lahan untuk pertanian dilakukan tanpa membakar melainkan dengan cara lebih ramah lingkungan serta efektif pula. Cara ini tidak akan menciptakan polusi udara yang dapat membuat kerugian/ dampak negatif yang berbahaya bagi lingkungan maupun kesehatan. Sementara itu, beberapa hal juga perlu diperhatikan dan diantisipasi seperti adanya permasalahan tak terduga diantaranya tidak menutup kemungkinan akan adanya konflik kepentingan, semangat masyarakat menurun. Harapan masyarakat juga ada yaitu perlunya program/kebijakan dari pihak pemerintah/swasta yang sedang berjalan nantinya lebih dikembangkan lagi seiring berjalannya waktu.

Menurut Ariyati (2014), motif biasanya didefinisikan menggunakan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan suatu gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Berdasarkan hal itu, motif tersebut merupakan suatu driving force yang mengarahkan manusia dalam bertindak-laku, dalam perbuatannya tersebut memiliki tujuan tertentu. Semua perbuatan yang dilakukan manusia diawali dengan motivasi (niat). Hamzah (2006), menambahkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dicapainya. Sedangkan tujuan tertentu berarti sesuatu yang ada di luar diri manusia agar kehidupan manusia lebih teratur karena seseorang akan lebih bersemangat usaha melakukan sesuatu.

Menurut Handoko (2000), bentuk dan faktor yang menentukan motivasi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang munculnya berasal dari dalam diri seseorang, misalnya cita-cita sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya media massa. Adapun konteks motivasi dalam hal ini dapat didefinisikan yaitu keinginan masyarakat itu untuk merangsang dan melibatkan masyarakat lain atau sekitarnya dalam setiap kegiatan pembangunan dalam restorasi lahan gambut, terutama untuk melestarikan lahan gambut yang ada di wilayahnya.

### **Aktivitas Masyarakat dalam Mendukung Upaya Restorasi Lahan Gambut**

Aktivitas yang dilakukan masyarakat secara rutin mendukung restorasi ini yaitu aktivitas pertanian. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kunjungan ke kebun masyarakatserta wawancara dengan petani

Berdasarkan pengamatan lapangan serta wawancara, aktivitas yang dilakukan masyarakat secara rutin mendukung restorasi ini yaitu aktivitas pertanian. Adapun jenis tanaman yang dibudidayakan yaitu buah-buahan (nenas, dan sayuran (gambas, pare, timun, cabai, kangkung). Adapun jenis borang yang baru-baru ini mulai ditanam dan dikembangkan masyarakat. Masyarakat melakukan kegiatan bertani ini untuk mengusahakan tanaman yang dikembangkan dapat panen dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan tersendiri. Selain itu, usaha pertanian yang dilakukan masyarakat ini dapat memanfaatkan lahan gambut dengan tetap memperhatikan kelestarian lahan gambut.

Masyarakat yang ada di desa Batang Duku juga bersama-sama dalam melakukan pertanian dengan mendirikan beberapa kelompok tani. Kelompok tani yang ada antara lain Kelompok tani sejahtera dan kelompok tani maju jaya bersama. Kelompok tani ini didirikan untuk memaksimalkan usaha yang dikembangkan serta mengatasi permasalahan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

### **Strategi, Pencapaian, dan Pengembangan Restorasi Gambut**

Strategi yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan potensi yang ada melalui perkembangan iptek saat ini untuk mengatasi permasalahan yang masih ada. Hal ini didukung oleh input berupa dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan restorasi ini. Pihak pemerintah maupun pihak swasta tetap menyertai masyarakat dan memberikan dukungan secara penuh. Adapun masyarakat tetap terus mengusahakan aktivitas yang dilakukan seperti pertanian dengan tetap menjaga lingkungan lahan gambut.

Pencapaian yang diamati di lapangan yaitu telah ada motivasi serta aktivitas masyarakat yang cukup baik dalam mendukung restorasi gambut berbasis pemberdayaan ini. Hal tersebut ditandai adanya kegiatan pertanian ramah lingkungan serta niat dan harapan masyarakat pada hasil angket yang menunjukkan hasil yang cukup baik. Pengembangan juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai serta meminimalisir masalah yang masih dihadapi. Pengembangan yang perlu diperhatikan yaitu program berserta kebijakan dari pihak pemerintah maupun pihak swasta perlu dikembangkan lagi, input bantuan serta transfer ilmu kepada masyarakat perlu dimaksimalkan lagi, mendayagunakan hasil panen dari pertanian masyarakat yang ada untuk program swasembada pangan, serta aspek kearifan lokal perlu dipertahankan disamping adanya misalkan program CSR serta kebijakan/program lainnya.

Menurut Ratmini (2012) pihak pemerintah juga melakukan peran pentingnya dalam mendorong para petani untuk mengembangkan lahan gambut skala lebih luas guna mewujudkan tujuan pemerintah, swasembada pangan. Pemberian bantuan berupa finansial maupun kelembagaan harus dilakukan supaya petani tidak sulit pada saat sebelum menanam maupun sesudah pemanenan. Selain itu, pemerintah kedepannya juga diharapkan berusaha melibatkan para petani yang berkaitan dengan program gambut. Peran pemerintah dapat menjadi fasilitator yang menyertai masyarakat melalui pemanfaatan kearifan lokal yang ada tanpa mengubah praktik-praktik lokal petani dalam memanfaatkan lahan gambut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa Daerah desa Batang duku ini telah dilakukan restorasi berbasis pemberdayaan. Hali ini ditandai adanya beberapa aktivitas pertanian masyarakat yang dikelola cukup baik dan di dampingi oleh CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning melalui sebuah kelompok pertanian. Motivasi dan aktivitas masyarakat dikatakan cukup baik, hal tersebut ditandai oleh adanya niat/partisipasi serta aksi yang dilakukan masyarakat seperti pertanian . Berdasarkan hasil wawancara pula, pembukaan lahan untuk pertanian dilakukan tanpa membakar melainkan dengan cara lebih ramah lingkungan serta efektif pula. Harapan masyarakat juga ada yaitu perlunya program/kebijakan dari pihak pemerintah/swasta yang sedang berjalan nantinya lebih dikembangkan lagi seiring berjalannya waktu

Pengembangan juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai serta meminimalisir masalah yang masih dihadapi. Pengembangan yang perlu diperhatikan yaitu program berserta kebijakan dari pihak pemerintah maupun pihak swasta perlu dikembangkan lagi, input bantuan serta transfer ilmu kepada masyarakat perlu dimaksimalkan lagi, serta aspek kearifan lokal perlu dipertahankan disamping adanya program CSR Pertamina khususnya.

## Ucapan Terima Kasih

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Produksi Sungai Pakning yang telah memberikan arahan, kesempatan, serta bantuan finansial kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Batang Duku yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus F, Anda M, Jamil A, Masganti. 2016. *Lahan Gambut Indonesia: Pembentukan, Karakteristik, dan Potensi*. Jakarta. IAARD Press. 246 hal.
- Anda, M., Ritung, S., Suryani, E., Sukarman, Hikmat, M., Yatno, E., Mulyani, A., Subandiono, R.E., Suratman, Husnain. 2021. Revisiting Tropical Peatlands In Indonesia: Semi-Detailed Mapping, Extent And Depth Distribution Assessment. *Geoderma* Volume 402, 15 November 2021, 115235.
- Handoko, T. Hani, 2001, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi 2 Cetakan 15, BPFE, Yogyakarta
- Mandasari, N.A. and Maesaroh, M., 2016. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Phbm) Di Kawasan Bkph Guwo (Studi Penelitian Di Lmdh Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur Dan Tunas Rimba). *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(4), 313-329.
- Maulana, S.I., Syaufina, L., Prasetyo, L.B. and Aidi, M.N. 2019. Pola Tutupan, Penggunaan, Serta Tantangan Kebijakan Perlindungan Ekosistem Gambut di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(3), 549-565.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja. Rosdakarya.
- Najiyati, et all, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, Bogor: Wetlands International, 2005
- Pangaribuan, N., 2019. Restorasi Lahan Gambut Untuk Mencegah Bencana Ekosistem Global. Semin. Nas. FST Univ. Terbuka 2019.
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis. 2018. Data Monografi Kecamatan Bukit Batu 2018 diakses di <https://statistik.bengkaliskab.go.id/gambarbengkalis/source/data%20monografi%20kecamatan%20bukit%20batu%202018.pdf> pada 10 Juli 2022. 31 halaman